



**ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI DAERAH MELALUI PEMNGEMBANGAN UMKM PERTANIAN
KABUPATEN KONAWE**

Irham Natsir K
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lakidende Konawe
Indonesia
(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the konawe district government strategy in developing the regional economy through the development of agricultural MSMEs and reveal what factors support and hinder the implementation of local government strategies in encouraging the development of the Konawe district agriculture MSMEs. The research approach used in this study is a phenomenological approach in a qualitative approach where this model tries to understand the meaning of an event that occurs because of the interaction of the parties involved. The population in this study is the agricultural sector SMEs in the district of Konawe and related institutions namely the Department of Agriculture, the Ministry of Industry and Trade, the Cooperative UMKM Regency, and the UMKM observer academics. Data collection techniques consist of primary and secondary data. This study uses a phenomenological qualitative approach with the processing techniques of IFAS, EFAS matrix formulation, analysis of strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) and QSPM. The results of the study have a TAS value of 610 as a market penetration strategy, market development has a TAS value of 6.3, a product development strategy with a TAS value of 6.53. Based on the results of research and discussion, the conclusion is drawn that the implementation of agricultural product development strategies has the greatest total attractiveness value of 6.53 compared to market penetration and market development strategies.

Keyword: *Strategy Implementation, MSME Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi startegi pemerintah daerah kabupaten konawe dalam mengembangkan ekonomi daerah melalui pengembangan UMKM pertanian dan mengungkap faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pemerintah daerah dalam mendorong tumbuh kembang UMKM pertanian kabupaten konawe. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dalam pendekatan kualitatif dimana model ini berusaha memahami arti dari suatu peristiwa yang terjadi karena adanya interaksi dari pihak-pihak yang terlibat. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor pertanian di kabupaten konawe dan instansi terkait yaitu Dinas Pertanian, Disperindag, Koperasi UMKM Kabupaten Konawe, serta pihak akademisi pengamat

UMKM. Teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi dengan Teknik pengolahan analisis perumusan matrik IFAS, EFAS, analisis strengths, weakness, opportunities and threats (SWOT) dan QSPM. Hasil penelitian yang memiliki nilai TAS sebesar 610 sebagai strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar memiliki nilai TAS sebesar 6,3, strategi pengembangan produk dengan nilai TAS sebesar 6,53. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa implementasi strategi pengembangan produk pertanian memiliki total nilai daya Tarik paling besar yaitu 6,53 dibandingkan dengan strategi penetrasi pasar dan pengembangan pasar.

Keyword: Implementasi Strategi, Pengembangan UMKM

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil diharapkan berperan dalam meningkatkan kemampuan faktor-faktor produksi sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Otonomi daerah telah membawa beberapa dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten konawe, sebagaimana masyarakat kabupaten lainnya yaitu membutuhkan perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan nilai tambah pengembangan kegiatan produktif di daerahnya, terutama untuk mendukung peningkatan potensi daerah oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk dapat menggali potensi daerahnya dengan lebih efektif.

Salah satu sektor yang memiliki sumber daya potensial untuk dikembangkan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat

daerah kabupaten konawe adalah sektor pertanian dan perkebunan. Mengingat kabupaten konawe memiliki permukaan tanah yang pada umumnya bergunung dan berbukit yang diapit dataran rendah, bersuhu tropis dan memiliki banyak sungai- sungai besar yang cukup potensial untuk pengembangan pertanian dan perkebunan sebagai pendorong ekonomi daerah.

Peran pemerintah daerah kabupaten konawe sebagai fasilitator pengembangan UMKM di sektor Pertanian harus mampu menjadi pedoman dan penuntun dalam upaya pembinaan dan pengembangan UMKM untuk mengangkat perekonomian daerah dan mempercepat pembangunan sektor pertanian dan perkebunan. Secara umum program dan kegiatan yang terdapat dalam Renstra dinas pertanian dan disperindag kabupaten konawe dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan sasaran yang ditetapkan secara kuantitatif,

akan tetapi masih ada beberapa permasalahan yang muncul antara lain kualitas dari produk dan pelaku UMKM pertanian dan perkebunan yang masih perlu ditingkatkan untuk membentuk UMKM pertanian yang berkompeten dalam menghasilkan produk unggulan daerah.

Saat ini pelaku UMKM di sektor pertanian dan perkebunan di kabupaten konawe tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangannya, hal ini di tinjau dari sebagian besar usaha masih bersifat tradisional, cenderung dikelola oleh anggota keluarga, penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan program-program yang telah ditetapkan untuk mendorong tumbuh dan kembangnya UMKM pertanian belum mampu meningkatkan kualitas UMKM seperti yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini mencoba untuk menganalisis “Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah Melalui Pengembangan UMKM Pertanian Kabupaten Konawe”.

II. KAJIAN TEORI

Konsep Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana strategi dan kebijakan dilaksanakan melalui program pengembangan, anggaran dan prosedur (Wheelen, 2004). Tahap penerapan atau implementasi strategi, yaitu suatu tahap dimana perusahaan/organisasi sudah memiliki tujuan, perencanaan kebijakan, motivasi pegawai, dan alokasi sumber-sumber daya sehingga strategi yang telah terformulasi dapat dilaksanakan dalam bentuk tindakan.

Metode analisis yang dianggap para ahli dapat digunakan dalam menentukan prioritas kegiatan dalam penerapan strategi, yaitu Analisis SWOT Menurut Rangkuti (2009) adalah membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), perbandingan tersebut dinyatakan sebagai berikut :

1. Analisis Internal Lingkungan

Lingkungan internal adalah Proses dimana perencanaan strategi mengkaji faktor internal instansi untuk menentukan dimana organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan yang berarti sehingga dapat mengelola peluang secara paling efektif dan menghadapi ancaman yang terdapat dalam lingkungan.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal disebut dengan lingkungan makro organisasi seperti yang

diungkapkan oleh Supriyono (2006) menyatakan bahwa lingkungan suatu organisasi dalam bisnis adalah pola semua kondisi eksternal dan pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi kehidupan dan pengembangan organisasi, Lingkungan secara relevan mempengaruhi terhadap operasi keputusan strategik.

Analisis Swot memungkinkan suatu organisasi untuk menetapkan dan mengimplementasikan strategi yang diarahkan kepada pencapaian dan tujuan. Analisis ini didasarkan atas gabungan dan analisis Strategic Advantage Profile (SAP) dan Analisis Environmental Threat and Opportunity Profile (ETOP) yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan internal instansi serta peluang dan ancaman eksternal instansi.

Konsep Evaluasi Strategi

Wirawan (2011) evaluasi strategi ialah tahapan proses manajemen strategi dimana top manajemen menentukan apakah implementasi strategi yang dipilihnya mencapai tujuan organisasi. Amirullah (2015) dalam bukunya yang berjudul konsep manajemen strategi menjelaskan tentang tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi yaitu:

1. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi
2. Mengukur strategi, yaitu membandingkan rencana kerja dengan kinerja
3. Mengambil tindakan korektif.

Instansi yang secara sistematis mengevaluasi hasil-hasil strategi yang dipilih dan diimplementasikan akan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan organisasi lain yang tidak melaksanakan evaluasi strategi.

Konsep Dukungan Organisasi

Dalam upaya mendorong tumbuh kembang usaha mikro kecil dan menengah pemerintah daerah membuat aturan kebijakan yang ditujukan dalam rangka membantu UMKM untuk bisa tumbuh lebih sehat. Hal itu dimaksudkan untuk menjadikan UMKM sebagai usaha yang tangguh dan mandiri (Prawirokusumo, 2014).

Menurut Gunawan (2015) Secara garis besar, terdapat tiga kebijakan pokok yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yaitu:

- a) Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri

Setiap pekerjaan memerlukan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sukar tidaknya suatu pekerjaan serta perasaan seseorang bahwa keahliannya di butuhkan dapat melakukan

pekerjaan tersebut, maka ia akan meningkatkan atau mengurangi kepuasan kerja.

b) Kepuasan terhadap rekan kerja

Dalam suasana kerja dibutuhkan partner atau rekan kerja yang memberikan rasa nyaman dalam lingkungan organisasi ataupun instansi, hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang karyawan.

c) Kepuasan terhadap aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah tanggapan responden terhadap hal-hal yang relevan dengan kesempatan mengembangkan talenta, kreatifitas, pemenuhan diri, dll.

Konsep Pengembangan Kemitraan

Menurut Prawirokusumo (2009) ada beberapa alasan untuk menggalang kemitraan seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keuntungan atau penjualan pihak pihak yang terlibat dalam kemitraan.
2. Mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pasar.
3. Meningkatkan jumlah pelanggan atau pemasok baru.
4. Membantu peningkatan pengembangan produk.
5. Memperbaiki proses produksi.
6. Meningkatkan perbaikan kualitas produk.
7. Meningkatkan akses terhadap teknologi.

Dalam upaya mewujudkan peningkatan ekonomi daerah melalui pengembangan UMKM di sektor pertanian, Tentu kondisi ini baru terwujud jika diantara pelaku usaha tercipta rasa saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Konsep Peningkatan Sumber daya Manusia

The Chartered Institute of Personnel and Development (CIPD) dalam Mullins (2005) Sumber daya manusia dinyatakan sebagai strategi perancangan, pelaksanaan dan pemeliharaan untuk mengelola manusia untuk kinerja usaha yang optimal termasuk kebijakan pengembangan dan proses untuk mendukung strategi. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui peningkatan keterampilan manajemen dan kewirausahaan, ini menyangkut dua aspek SDM yang umumnya lebih efektif dilakukan melalui pendekatan learning by doing.

Bagi pengusaha UMKM lebih mudah belajar melalui praktik langsung dari pada belajar teori yang rumit terutama menyangkut kewirausahaan (Hendrik, 2014). Pendekatan semacam ini akan terus dipacu dalam berbagai program magang, inkubator, klinik usaha, konsultasi lapangan harus terus dipacu melalui berbagai proyek percontohan yang nantinya dapat direplikasikan di tempat-tempat lain. Dengan demikian, pendekatan pembangunan

SDM akan diprioritaskan dalam upaya memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan khususnya dalam rangka pembinaan UMKM.

Konsep Pengembangan UMKM

Usaha mikro, kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerja, asset dan omzet, namun karena jumlahnya cukup besar, maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian.

Pengembangan UMKM menurut Sriyana (2010) dapat dilakukan dengan strategi, yaitu:

1. Kemudahan dalam akses permodalan.
2. Bantuan pembangunan prasarana.

3. Pengembangan skala usaha.
4. Pengembangan jaringan usaha, pemasaran dan kemitraan usaha.
5. Pengembangan SDM
6. Peningkatan akses teknologi
7. Mewujudkan iklim bisnis yang lebih kondusif

Kerangka Konsep Penelitian

Untuk kepentingan pembahasan hasil penelitian ini penulis menggunakan pendapat Rangkuti (2009) dan Sriyana (2010) sebagaimana yang tergambar dalam kerangka pikir berikut ini.



III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dalam pendekatan kualitatif dimana model ini berusaha memahami arti dari suatu peristiwa yang terjadi karena adanya interaksi dari pihak-pihak yang terlibat, dimana pihak-

pihak yang terlibat tersebut memiliki pemahaman atau interpretasi masing-masing (intersubjektif) terhadap setiap peristiwa yang akan menentukan tindakannya. Responden terdiri dari para pelaku UMKM pertanian di Kabupaten Konawe, serta responden dari unsur pemerintah, dan perguruan tinggi. Kue-

sioner penelitian mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT) dan matrik QSPM.

IV. HASIL PENELITIAN

Strategi-strategi yang digunakan dalam matriks SWOT yaitu:

1. Strategi SO (Strength-Opportunities), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

2. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities), yaitu strategi memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan.

3. Strategi ST (Strength-Threats), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman.

Dilihat dari aspek-aspek internal (kekuatan dan kelemahan) maupun aspek eksternal (peluang dan ancaman) yang telah dibahas sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa strategi bagi pemerintah daerah kabupaten konawe.

	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
	Peluang - O		Ancaman - T	
	Kekuatan - S		Kelemahan - W	
	SO Strategi		WO Strategi	
	ST Strategi		WT Strategi	
	1. Luas lahan 2. Keberagaman komoditas 3. Harga terjangkau 4. Kesuburan tanah 5. Sarana dan pemasaran		1. Permodalan 2. Penguasaan teknologi 3. Pola tanam 4. Pengetahuan SDM rendah 5. Akses pembiayaan	
	1. Teknologi semakin berkembang sehingga hasil produksi semakin meningkat 2. Melakukan perluasan lahan pertanian perkebunan untuk menghasilkan pertumbuhan produktivitas 3. Meningkatkan sarana dan pemasaran		1. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas pertanian 2. Pemanfaatan dari adanya kelompok tani sebagai akses informasi budidaya tanaman pertanian 3. Memanfaatkan pertumbuhan produksi sehingga sarana dan pemasaran akan dapat semakin ditingkatkan 4. Memanfaatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan proses produksi dan manajemen usaha serta melakukan kerjasama yang intensif dan kontinu dalam peningkatan pengetahuan SDM dan akses pinjaman permodalan	
	1. Peningkatan pengawasan lahan pertanian perkebunan akan ancaman hama penyakit tanaman dan lainnya 2. Mencari lahan yang baik kondisinya untuk melakukan penanaman pertanian		1. Peningkatan promosi akan keunggulan komoditas pertanian 2. Peningkatan kerjasama dengan perusahaan dan wilayah daerah lain 3. Membangun kordinasi dan kerjasama yang baik dari semua pihak untuk membuat sistem usaha, akses permodalan, informasi dan teknologi yang baik dan tepat guna	

Pencocokan Matriks internal dan eksternal

Matrik IE digunakan untuk merumuskan strategi yang telah digunakan yaitu matrik internal dan eksternal. Matrik ini didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu IFAS pada sumbu X dan EFAS pada sumbu Y.

Implementasi strategi pemerintah daerah kabupaten konawe dalam mengembangkan UMKM pertanian memiliki nilai total 2,5958 pada faktor internal dan nilai total 3,269 pada faktor eksternal. Implementasi strategi pemerintah daerah kabupaten konawe dalam mengembangkan UMKM pertanian berada pada posisi sel IV, yang dapat menggunakan strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk.

TABEL 3.3 Matrik IE
Total nilai IFAS yang diberi bobot

		4,0-3,0	2,99-2,0	1,99-1,0
		4,0	3,0	2,0
				1,0
Tinggi	Sel I	Sel II	Sel III	
4,0-3,0				
Tabel nilai	3,0			
Sedang	Sel IV	Sel V	Sel VI	
EFAS diberi	2,99-2,0			
2,0				
Rendah	Sel VII	Sel VIII	Sel IX	
1,99-1,0				
1,0				

Perumusan Keputusan QSPM

Sebagai tahap keputusan yang menguntungkan tahap ini menggunakan QSPM. Tahap ini menggunakan input yang didapatkan dari analisis matriks IFAS dan EFAS dan pencocokan dari analisis SWOT dan IE, sehingga dapat mengevaluasi strategi alternatif secara objektif berdasarkan pada faktor-faktor kritis untuk sukses internal dan eksternal yang telah dikenali sebelumnya.

Faktor-faktor Sukses Kritis	Alternatif Strategi														
	Penetrasi Pasar						Pengembangan pasar					Pengembangan Produk			
	Bobot	AS 1	AS 2	AS 3	AS 4	TAS	AS 1	AS 2	AS 3	AS 4	TAS	AS 1	AS 2	AS 3	AS 4
Faktor-faktor internal															
Kekuatan															
1. <u>Luas lahan</u>	0,11	3	3	2	3	0,30	4	4	2	3	0,36	3	3	3	0,33
2. <u>Keberagaman komoditas</u>	0,825	4	3	3	3	0,27	3	4	4	3	0,29	3	3	3	0,33
3. <u>Harga terjangkau</u>	0,045	3	3	3	3	0,34	3	3	3	4	0,15	3	4	3	0,15
4. <u>Kesuburan tanah</u>	0,0675	3	4	3	3	0,22	4	4	3	3	0,24	4	4	3	0,25
5. <u>Sarana dan Pemasaran</u>	0,0925	3	4	3	2	0,28	3	4	3	3	0,30	4	4	3	0,35
Kelemahan															
1. <u>Permodalan</u>	0,0725	3	3	3	2	0,20	3	3	2	2	0,18	4	4	3	0,27
2. <u>Penguasaan teknologi</u>	0,0775	3	3	3	2	0,21	3	3	3	2	0,21	3	4	4	0,25
3. <u>Polat tanam</u>	0,0975	4	3	3	3	0,32	3	3	3	3	0,29	4	4	4	0,37
4. <u>Pengetahuan SDM masih rendah</u>	0,085	3	3	3	2	0,23	4	3	3	2	0,26	4	3	4	0,3
5. <u>Akses pembiayaan</u>	0,0725	4	3	3	2	0,22	4	3	3	2	0,22	4	3	4	0,25

Faktor-faktor eksternal																
Peluang																
1. <u>Pertumbuhan produksi</u>	0,1425	3	4	3	3	0,46	4	4	3	3	0,5	3	4	3	4	0,5
2. <u>Peningkatan konsumsi</u>	0,11	4	3	3	3	0,36	3	4	3	3	0,36	3	3	3	3	0,33
3. <u>Perkembangan teknologi</u>	0,08	4	3	3	3	0,26	3	4	3	2	0,24	4	4	3	3	0,26
4. <u>Adanya kelompok tani</u>	0,0825	3	2	3	2	0,21	3	2	3	4	0,25	4	3	3	3	0,27
5. <u>Program pelatihan pendampingan</u>	0,07	3	3	3	3	0,21	3	3	3	4	0,23	4	4	3	3	0,25
Ancaman																
1. <u>Ketahanan hasil produksi</u>	0,1075	1	2	2	2	0,19	4	3	4	3	0,38	1	1	2	2	0,16
2. <u>hama dan penyakit tanaman</u>	0,0875	4	4	3	3	0,31	3	4	4	3	0,31	3	3	3	3	0,26
3. <u>kondisi cuaca</u>	0,1	3	3	3	2	0,28	3	3	3	3	0,3	2	3	3	2	0,25
4. <u>Iklim usaha</u>	0,1475	4	4	3	3	0,52	3	3	3	3	0,44	4	4	3	3	0,52
5. <u>Akses informasi</u>	0,1	4	4	3	3	0,31	3	4	4	3	0,31	4	3	3	3	0,20
Total						6,10					6,3					6,53

Pada QSPM menghasilkan menghasilkan strategi-strategi yang didapatkan dari menggunakan input analisis matrik EFAS dan IFAS serta pencocokan dari matrik SWOT dan IE, diketahui sebagai berikut:

1. Strategi penetrasi pasar yang memiliki TAS sebesar 6,10 yang berarti implementasi strategi perlu untuk melakukan penempatan produksinya ke pangsa pasar yang paling menarik dalam jangka guna meningkatkan penjualan hasil produksi pertanian.
2. Strategi pengembangan pasar yang memiliki TAS 6,3 yang berarti implementasi strategi perlu melakukan ekspansi atau pengenalan produk pertanian ke konsumen baru secara geografis termasuk memasuki pasar yang lain.
3. Strategi pengembangan produk yang memiliki TAS 6,53 yang berarti pemerintah kabupaten konawe perlu melakukan per-

baikan, seperti meningkatkan hasil produksi pertanian dan juga perkembangan produksi pertanian dengan menggunakan teknologi yang baru.

Dari hasil QSPM diketahui bahwa implementasi strategi pengembangan produk pertanian memiliki total nilai daya Tarik paling besar yaitu 6,53 dibandingkan dengan strategi penetrasi pasar dan pengembangan pasar, oleh karena itu sebaiknya pemerintah daerah kabupaten konawe menggunakan strategi pengembangan produksi pertanian. Pemerintah kabupaten konawe juga dapat mengkombinasikan strategi pengembangan produksi pertanian dengan strategi QSPM (strategi penetrasi pasar dan strategi pengembangan pasar).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menarik suatu kesimpulan

secara umum atas uraian dari bab sebelumnya, sebagai berikut:

1. Daerah kabupaten konawe merupakan salah satu penghasil produksi pertanian. jika dilihat dari jenis komoditasnya merupakan produk pertanian yang tergolong produk industri.
2. Dengan semakin tingginya perkembangan teknologi, maka produktifitas komoditas pertanian dapat terus dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas.
3. Strategi pemasaran yang diterapkan pemerintah kabupaten konawe untuk mengatasi persaingan pelaku UMKM dengan perusahaan yang memiliki modal besar adalah dengan mengutamakan kualitas disertai dengan pengembangan produk hasil pertanian serta memperluas jaringan pemasaran.
4. Lahan yang ada di kabupaten konawe untuk perluasan pertanian dan perkebunan masih sangat luas yaitu 249.733 Hektar yang terdiri dari 97.050 Hektar sangat potensial untuk budidaya padi sawah, 152.683 Hektar untuk budidaya palawija, hortikultura, dan perkebunan kelapa sawit.
5. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dengan menggunakan matriks IE, perusahaan berada pada posisi tumbuh dan

bina. Strategi yang cocok yaitu strategi penetrasi pasar, strategi pengembangan pasar dan strategi pengembangan produk pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, 2015. *Konsep manajemen strategi menjelaskan tentang tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi*. Jurnal Emba. Universitas brawijaya.
- Almasdi, Suarman. 2013. *Strategi pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan*. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta, Salemba Humanika.
- Halim, Abdul. 2004. *Strategi Pengembangan daerah, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat. Hanafi, Imam & Mugroho, Trilaksono. 2009. *Analisis Implementasi Kebijakan*. Malang: UB Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Lingcoln Y.S, Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills California: Sage.
- Hubeis, Purwanto. 2015. *Strategi Pengembangan UMKM Pangan yang Berdaya Saing di Indonesia*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil PPM IPB. Dep.

- Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB.
- Moleong, L.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi bandung, Rosda.
- Miles, Matthew B, A Michael Hubberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, Universitas Indonesia, UI-Press.
- Mullins. 2005. *Manajemen Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia*. The Chartered Institute of Personel and Development (CIPD). Bhineka.
- Nugroho, Ryan. 2012. *Public Polish: Teori Kebijakan, Analisis Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi, Risk Management dalam Kebijakan Public*. Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Nataluddin. 2001. *Implementasi Strategis Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP YKPN Nordiawan, Deddi. 2008. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pearce, Ferry. 2010. *Gambaran Metode Analisis SWOT*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta, salemba.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT: Tehnik Membeda Kasus Bisnis*. Jakarta. Ikrar Mandiri Abadi.
- Richardson. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Terjemahan Paul Sitohang, Jakarta: FE-UI.
- Subhan, Sunarru. 2016. *Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kemampuan Individu Terhadap Kinerja Penyuluh Sosial dan Partisipasi Masyarakat*. Universitas Gadjah mada. Yogyakarta.
- Supriyono, 2006. *Lingkungan Organisasi. Bandung, Media Iptek*.
- Sriyana, Jaka. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi kasus di Kabupaten Bantul. Simposium nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*.
- Thoha, Miftah. 2011. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta, Prenada Media Group. Wheleen, 2004. *Perumusan Strategi, Implementasi Strategi Dalam Organisasional*. Yoyakarta, Aksara.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi Kepenyusunan Model- Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta, Bumi Aksara.